

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui secara umum mengenai permasalahan yang ada, sehingga dengan cepat dapat diketahui hal yang dibahas dalam penulisan tesis ini. Bab pendahuluan ini akan dibagi menjadi 6 bagian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan kekayaan yang baik dapat mendatangkan maafaat bagi pemiliknya. Manfaat yang dapat diperoleh adalah terjaminnya kekayaan tersebut pada masa yang akan datang dan secara berkala kekayaan tersebut dapat bertumbuh dan bernilai tambah. Untuk itu, pengelolaan kekayaan yang baik menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu maupun suatu lembaga.

Mengelola kekayaan secara baik, bukanlah hal mudah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh individu maupun lembaga yang bersangkutan, dalam hal pengelolaan kekayaan. Jika pengelola kekayaan tidak memiliki dasar pengetahuan yang memadai, maka pengelolaan kekayaan sering dilakukan tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.

Bagi individu atau lembaga, agar pengelolaan kekayaan dapat ditangani secara baik, maka pengelolaan tersebut harus diserahkan pada pihak yang memiliki kapabilitas dalam bidang pengelolaan kekayaan. Pihak yang punya keahlian dalam pengelolaan kekayaan, sering disebut dengan *wealth manager* (manajer kekayaan).

Manajemen kekayaan merupakan bagian dari ilmu keuangan yang bersifat pribadi (sebagai individu atau lembaga). Manajemen kekayaan tersebut ditujukan untuk para klien yang mempunyai keinginan agar kekayaannya dapat dilindungi, dikembangkan, dan dapat diwariskan atau distribusikan pada generasi penerus atau pihak lain.

Istilah yang lebih populer dalam pengelolaan kekayaan sering disebut dengan *wealth management*. Istilah *wealth management* mulai populer di Indonesia kurang lebih 10 tahun yang lalu, namun dalam perspektif dunia, *wealth management* bukanlah suatu bidang yang baru. *Wealth management* telah berusia setua industri keuangan, walaupun pada waktu lahirnya belum disebut sebagai *wealth management*. Cikal bakal *wealth management* dirintis oleh para *privat banker* pada awal berdirinya pusat keuangan internasional, seperti pusat keuangan di London, Amsterdam, dan Paris pada abad ke 17 dan 18. Pada abad ke 19 dan 20 pusat keuangan bergeser ke Amerika Serikat dengan ikon *Wall Street*-nya (Indrajit dan Djokopranoto, 2011).

Munculnya Amerika Serikat sebagai pusat keuangan dunia, melahirkan istilah baru dalam bidang keuangan, yaitu *wealth management*. Lembaga-lembaga keuangan terkenal yang mengembangkan *wealth management* di

antaranya: Citigroup, Morgan Stanley, dan Merrill Lynch. *Wealth management* merupakan bentuk evolusi dari konsultasi keuangan untuk para klien puncak dari perusahaan-perusahaan pialang saham, bank, dan asuransi (Indrajit *et al.*, 2011).

Di Indonesia, jasa *wealth management* muncul pada awal tahun 2000-an, bersamaan dengan mulai bertumbuhnya bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia.<sup>1</sup> Bank-bank asing tersebut menawarkan jasa *wealth management* bagi para nasabahnya, terutama yang masuk dalam kategori *High Net Worth Individuals* (HNWIs), yaitu nasabah yang memiliki total aset di atas US\$ 1 juta (Tandelilin, 2010) atau setara dengan kurang lebih 13 miliar rupiah (kurs USD/IDR Mei 2015).

*Wealth management* adalah cabang dari ilmu manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan, seorang manajer keuangan mempunyai tugas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara itu, *wealth management* mempunyai tujuan untuk mengelola kekayaan individu maupun kekayaan suatu lembaga, agar lebih bertumbuh, bernilai dan terlindungi.

Menurut Indrajit *et al.* (2011), *wealth management* merupakan bentuk yang lebih maju dari manajemen aset, manajemen keuangan, dan manajemen investasi. Manajemen investasi merupakan proses perencanaan, implementasi, dan pengawasan kekayaan seseorang atau lembaga, sedangkan manajemen keuangan dan manajemen aset mempunyai arti yang kurang lebih sama. *Wealth management* adalah pengembangan dari ketiga bentuk manajemen

---

<sup>1</sup> [http://www.lpp.ac.id/images/downloads/lppcom/MENGENAL\\_WEALTH\\_MANAGEMENT.pdf](http://www.lpp.ac.id/images/downloads/lppcom/MENGENAL_WEALTH_MANAGEMENT.pdf)

tersebut dalam pengertian yang lebih lengkap, lebih komprehensif, dan menciptakan hubungan di antara lembaga pemberi jasa dan klien, yang jauh lebih intens dan dekat.

*Wealth management* mempelajari berbagai ilmu tentang bagaimana melindungi dan melestarikan kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, serta bagaimana mewariskan kekayaan dan menghadapi masa transisi atau pensiun. Dengan demikian, ilmu *wealth management* meliputi *investment management*, *tax management*, *financial management*, dan *risk management* (Indrajit *et al.*, 2011).

*Wealth management* terdiri dari tiga pilar, yakni (1) *wealth protection and preservation*, (2) *wealth growth and accumulation*, dan (3) *wealth distribution and transition*. Dari tiga pilar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kekayaan adalah untuk memberikan perlindungan dan pemeliharaan kekayaan, memberikan pertumbuhan dan perkembangan kekayaan, serta pendistribusian dan pewarisan kekayaan pada generasi berikutnya.

Menyadari pentingnya sebuah pengelolaan kekayaan yang baik, maka penulis tertarik untuk menerapkan ilmu *wealth management* bagi pengelolaan kekayaan/ aset lembaga Keuskupan Pangkalpinang. Keuskupan Pangkalpinang sebagai sebuah lembaga keagamaan dalam kesatuan dengan Gereja Katolik, memiliki kewajiban dan tugas tidak hanya menyangkut pengembalaan dan pembinaan iman umat, tetapi juga bagaimana menciptakan dan mengusahaan kemandirian Gereja secara finansial.

Dukungan finansial yang baik, tentu saja sangat membantu pengembangan reksa pastoral Gereja.

Sudah menjadi pandangan umum, bahwa sebagian besar lembaga keagamaan dalam lingkup Gereja Katolik, kurang menaruh perhatian pada cara-cara baru dalam menjaga dan menumbuh-kembangkan kekayaan (harta benda) Gereja. Banyak lembaga Gereja masih memakai cara-cara tradisional dan kuno dalam menumbuh-kembangkan kekayaannya, sehingga tidak jarang nilai kekayaan yang ada justru tidak berkembang dengan baik, bahkan menyusut karena kenaikan tingkat inflasi.

Dalam berbagai dokumen Gereja, disebutkan dengan jelas bahwa Gereja harus menjaga dan mengembangkan kekayaan/ aset yang dimiliki, guna membantu kepentingan Gereja tersebut. Menurut Norma-Norma Komplementer Gereja Partisipatif (NKGK) Keuskupan Pangkalpinang (2013), ditegaskan bahwa Keuskupan Pangkalpinang berhak untuk memperoleh, memiliki, mengelola dan mengalihmilikan harta bendanya untuk mewujudkan visi-misi dan tujuan-tujuan Gereja. Pengelolaan harta benda Gereja adalah keseluruhan tindakan dalam memperoleh, memiliki, mengelola, dan mengalihmilikan.

Pengelola keuangan keuskupan, diwakili oleh seorang ekonom. Seorang ekonom memiliki tugas untuk mengawasi harta benda yang dipercayakan kepadanya supaya jangan hilang atau mengalami kerugian. Selain itu, ekonom juga memiliki wewenang untuk memanfaatkan kekayaan atau sisa uang, untuk diinvestasikan guna mendukung karya-karya Gereja (NKGK, 2013).

Bertitik tolak dari minimnya pemahaman keuskupan tentang cara-cara pengelolaan kekayaan yang baik dan modern, serta mencermati keseriusan keuskupan untuk bisa mengelola asetnya secara lebih baik, maka penulis tertarik untuk memberikan rekomendasi bagi pengelolaan kekayaan/ aset Keuskupan Pangkalpinang. Keuskupan Pangkalpinang sebagai klien penulis, memiliki aset yang cukup besar. Aset tersebut akan semakin bertumbuh dan bernilai, jika dikelola dengan baik dan profesional.

Tesis ini secara khusus membahas pilar pertama *wealth management*, yaitu **perlindungan dan pelestarian aset** (*wealth protection and preservation*). Dari wawancara yang telah dilakukan, klien lebih tertarik pada pilar pertama *wealth management*. Klien berasumsi bahwa untuk lembaga keagamaan non profit seperti Keuskupan Pangkalpinang, lebih tepat jika kekayaan yang ada dilindungi dan dilestarikan dengan baik. Selain asumsi tersebut, saat ini yang *urgent* bagi keuskupan adalah bagaimana melindungi aset yang sudah ada, dan melestarikannya agar semakin bernilai tambah.

Meskipun analisis dibatasi pada pilar pertama, namun cakupan dari pilar kedua (*wealth growth and accumulation*) sudah ada dalam pilar pertama. Dalam melestarikan kekayaan/ aset yang dimiliki, keuskupan dapat memakai strategi diversifikasi dalam manajemen portofolio, yang juga merupakan bagian dari pilar pertama *wealth management*.

Berdasar pada beberapa persoalan tersebut di atas, penulis menawarkan solusi sistem (strategi) supaya kekayaan/ aset Keuskupan Pangkalpinang dapat dikelola secara lebih baik. Solusi sistem tersebut menggunakan pendekatan

*wealth management*. Kekayaan akan dikelola oleh penulis sesuai dengan preferensi profil risiko klien, situasi aset, posisi alokasi aset, serta proyeksi ke depan yang diinginkan oleh klien.

Karakteristik klien secara garis besar bisa dikategorikan dalam *High Net Worth Individuals* (HNWIs), yang memiliki total aset di atas US\$ 1 juta atau sekitar Rp 13 milyar (asumsi kurs USD/IDR = Rp 13.000, data Mei 2015). Klien dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga keagamaan yang disejajarkan dengan klien individual (HNWIs).

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dilakukan identifikasi tingkat toleransi risiko (*risk tolerance*) klien (lembaga Keuskupan Pangkalpinang). Profil risiko klien akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil dalam rekomendasi pilar pertama *wealth management*. Dari pilar pertama tersebut akan ada pilihan asuransi, lindung nilai (*hedging*), *trust*, dan diversifikasi, yang bisa dipilih klien dalam pengelolaan aset, sesuai dengan profil risiko yang dimiliki.

Pada bagian akhir, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada klien, tentang pengelolaan kekayaan dalam kaitan dengan perlindungan dan pelestarian aset. Rekomendasi pengelolaan kekayaan tersebut disesuaikan dengan profil risiko klien. Dengan demikian, klien akan mendapatkan perlindungan aset, perlindungan diri, dan pertumbuhan nilai aset. Pada akhirnya, klien akan mengalami situasi **damai sejahtera**. Damai artinya tenang secara batin, sedangkan sejahtera berarti terpenuhi kebutuhan lahir.

Kalau secara lahir mengalami banyak masalah, maka secara batin manusia akan susah merasakan situasi damai (May, 2013).

Tesis ini merumuskan beberapa masalah dalam beberapa pertanyaan berikut:

**1) Bagaimana profil atau preferensi risiko klien?**

Penelitian ini dimulai dengan pengukuran selera risiko yang dimiliki oleh klien. Investasi klien pada tabungan, deposito, reksadana, serta beberapa unit usaha, turut membantu memberikan gambaran tentang selera risiko klien. Klien juga diminta untuk mengisi kuesioner. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan dalam pengukuran selera risiko klien tersebut.

**2) Apakah aset yang dimiliki oleh klien telah dikelola dengan baik, dari sudut pandang *wealth management*?**

Di dalam pengelolaan kekayaan yang baik, pondasi yang kuat perlu dibangun terlebih dahulu. Salah satu pondasi dalam *wealth management* adalah **perlindungan dan pelestarian aset**, sebagai pilar pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis akan mengevaluasi dan menganalisis, apakah aset yang ada sudah dikelola dengan baik, dari sudut pandang pilar pertama *wealth management*.



**3) Apakah dengan perlindungan dan pelestarian aset yang direkomendasikan, akan meningkatkan aset bersih klien (mendukung kelangsungan klien di masa yang akan datang)?**

Pada saat ini Indonesia masih berada pada level lemah dari sisi ekonomi, ditambah lagi dengan nilai rupiah yang melewati angka Rp 13.000 / US\$ 1 dollar, maka dengan beban dan tanggung jawab klien pada saat ini, aset yang ada belum tentu mampu untuk menjamin keberlangsungan klien di masa mendatang. Untuk itu, penulis akan memberikan beberapa rekomendasi untuk melakukan diversifikasi dalam portofolio investasi. Rekomendasi ini diberikan agar kekayaan klien dapat lebih bernilai dan bertumbuh dengan baik, sehingga klien dapat mengalami damai sejahtera, kendati berada dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui profil klien berdasarkan tingkat toleransi risikonya, apakah klien termasuk dalam kategori konservatif, semi moderat, moderat, semi agresif atau agresif. Profil klien juga akan didukung oleh data lengkap laporan keuangan klien.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi pilar pertama *wealth management*, yaitu perlindungan dan pelestarian aset klien. Apakah aset yang dikelola klien sudah tepat, jika dilihat dari sudut pandang *wealth management*.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada klien terkait dengan keputusan perlindungan dan pelestarian aset. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat

menjadi sebuah solusi *wealth management* yang lebih efektif bagi klien, sehingga klien akan mendapatkan perlindungan dari sisi asuransi dan pertumbuhan aset dari sisi investasi (sektor keuangan dan riil).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada klien (Keuskupan Pangkalpinang) dalam pengelolaan kekayaan dari sudut pandang *wealth management*. Dengan rekomendasi tersebut, klien diharapkan bisa menerapkan pilar pertama *wealth management* secara efektif sesuai dengan toleransi risiko yang dimilikinya. Disamping itu, penelitian ini juga kiranya bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar *wealth management* dan praktiknya dalam dunia nyata.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian ilmiah. Keaslian penelitian juga adalah bagian dari tanggung jawab etika akademis dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis sangat menjunjung tinggi keaslian sebuah karya ilmiah. Penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, baik dari data klien maupun data lain yang mendukung. Penelitian yang dilakukan bukan merupakan hasil karya orang lain, kecuali penulis menyebutkannya dalam referensi secara langsung pada

suatu kalimat, *footnote*, maupun di dalam daftar pustaka di bagian akhir dari penelitian ini.

Ada banyak penelitian yang membahas topik *wealth management*, namun penulis belum pernah menjumpai penelitian yang dilakukan dengan klien sebuah lembaga keuskupan, terlebih Keuskupan Pangkalpinang sebagai klien penulis. Dari penelitian-penelitian yang sudah ada, pada umumnya yang menjadi obyek penelitian adalah klien individu atau keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *wealth management* adalah “Manajemen Investasi dan Proteksi Kekayaan pada Bapak Marsudi”, yang ditulis oleh Miqdam Roidal Haq (2011); “Studi Kasus *Wealth Management* pada *High Net Worth* (HNWI)”, ditulis oleh Ari Darmawan (2009); dan “Perspektif *Wealth Management* dalam Optimalisasi Aset Berdasarkan Profil Kekayaan dan Preferensi Risiko”, yang ditulis oleh Andi Ahmad Prabowo (2010). Dari tiga penelitian tersebut, masing-masing klien memiliki tipe pengambilan risiko yang agresif, konservatif, dan moderat.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I: Pendahuluan. Pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui secara umum mengenai permasalahan yang ada, sehingga dengan cepat dapat diketahui hal yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini. Bagian bab pendahuluan ini dibagi menjadi 6 bagian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi informasi mengenai teori yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan tesis. Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari 7 bagian, yaitu konsep *profiling* dan profil risiko, konsep risiko, konsep tiga pilar *wealth management*, konsep pilar 1: perlindungan dan pelestarian aset, teori portofolio Markowitz, analisis *time value of money*, dan kerangka berpikir pemecahan masalah.

BAB III: Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini ialah studi kasus dalam konteks *wealth management*. Bab ini berisi pengukuran preferensi risiko klien, pengumpulan data, teknik analisis dan evaluasi data, pengembangan skenario rekomendasi, dan teknik pengolahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas tentang profil Keuskupan Pangkalpinang, analisis dan evaluasi data, pembahasan hasil analisis, dan rekomendasi untuk klien.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi Penelitian dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup dari tesis ini. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan penelitian, implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian, serta saran bagi para peneliti berikutnya.